

Analisis Framing Robert N. Entman terhadap Pemberitaan Penendangan Siswa SMP oleh Disdik Nabire

**Diah Ryscha Puri¹, Elis Canda², Indhira³, Yohanna Deo Vianney Br Pinem⁴,
Muhammad Hafidz Assalam⁵**

^{1,2,3,4,5} Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan
e-mail: diahpuri.2223510005@mhs.unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap urgensi analisis pemberitaan insiden penendangan siswa SMP oleh Disdik Nabire dalam konteks demonstrasi "Tolak MBG" sebagai salah satu bentuk konstruksi realitas oleh media. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan model framing Robert N. Entman, penelitian ini menganalisis elemen-elemen seperti definisi masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian dalam narasi pemberitaan. Data dikumpulkan melalui studi konten terhadap berita daring dari beberapa sumber serta perbandingan dengan video asli peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara narasi media dan bukti visual asli, di mana beberapa media menekankan pelanggaran etik dan hukum, sedangkan media lain lebih menyoroti konteks emosional dan politik tanpa mengangkat isu yang lebih luas. Analisis dan diskusi mengindikasikan bahwa perbedaan framing tersebut memiliki dampak positif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya transparansi informasi dan evaluasi kritis terhadap pemberitaan. Kesimpulannya, variasi dalam framing pemberitaan secara signifikan mempengaruhi persepsi publik, sehingga diperlukan perhatian lebih terhadap mekanisme penyuntingan dan bias editorial. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan literatur komunikasi massa dan meningkatkan pemahaman tentang dinamika penyajian berita.

Kata kunci: *Analisis Framing, Robert N. Entman, Media, Disdik Nabire*

Abstract

This study aims to reveal the importance of analyzing media coverage of a kicking incident involving a junior high school student by the Nabire Education Office in the context of the "Tolak MBG" demonstration, as a form of constructing social reality by the media. Utilizing a qualitative approach and Robert N. Entman's framing model, the research examines key elements such as problem definition, identification of causes, moral judgment, and resolution recommendations in news narratives. Data were collected through content analysis of online news sources from multiple outlets and compared with the original video of the incident. The findings indicate significant differences between media narratives and the original visual evidence. Some outlets emphasize ethical and legal violations, while others focus on emotional and political contexts without addressing broader issues. The analysis and discussion suggest that these framing differences contribute positively to educating the public about the importance of transparency in information and the need for critical news evaluation. In conclusion, variations in media framing significantly influence public perception, highlighting the need for greater attention to editorial bias and news editing processes. This study contributes to the development of mass communication literature and enhances understanding of news presentation dynamics.

Keywords : *Framing Analysis, Robert N. Entman, Media, Nabire Education Office*

PENDAHULUAN

Pemberitaan mengenai insiden penendangan terhadap seorang siswa SMP oleh petugas Disdik Nabire dalam konteks demonstrasi "Tolak MBG" di Mapolres telah menarik perhatian publik dan menimbulkan pertanyaan mendalam terkait integritas informasi yang disajikan oleh media.

Teori framing menekankan bahwa media memilih untuk menonjolkan aspek tertentu dari realitas sehingga dapat membentuk interpretasi dan opini publik (Goffman, 1974). Detik, salah satu portal berita yang banyak diakses, diduga melakukan penyuntingan pada video insiden tersebut dengan memotong bagian yang menampilkan aksi penendangan secara lengkap. Sementara itu, video asli yang beredar di media sosial menyajikan gambaran yang berbeda, di mana aksi penendangan tersebut terlihat jelas. Kejanggalan ini menyoroti pentingnya analisis framing untuk mengungkap bagaimana proses editing dan pemilihan narasi oleh media dapat mempengaruhi persepsi publik (McCombs, 2004). Terutama dalam konteks peristiwa yang sensitif seperti ini.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini akan menganalisis dan membandingkan framing pemberitaan yang disajikan oleh Detik dengan narasi yang ditampilkan dalam video asli. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan teknik coding manual untuk mengidentifikasi elemen-elemen framing seperti definisi masalah, identifikasi penyebab, penekanan aspek tertentu, dan rekomendasi penanganan yang muncul dalam narasi berita. Data dikumpulkan dari pemberitaan daring dan video asli yang beredar di media sosial. Melalui proses perbandingan, diharapkan dapat terungkap mekanisme penyuntingan dan bias editorial yang mempengaruhi pembentukan opini publik serta meningkatkan transparansi informasi.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan analisis framing dalam pemberitaan media, terutama terkait isu-isu politik dan sosial, namun belum banyak yang secara langsung membandingkan narasi media dengan bukti visual asli dari peristiwa yang terjadi. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Nita Alpani Br Tambunan, 2024) dalam penelitiannya "*Analisis Framing Media Kompas.com Terhadap Pemberitaan Kekerasan David Ozora Latumahina*" menemukan bahwa media cenderung menonjolkan aspek tertentu dari insiden kekerasan untuk membentuk persepsi publik terhadap pelaku dan korban.

Selain itu terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh (Saptono Ariyanto, 2024) dengan judul penelitian "*Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Serangan Ransomware Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk*" yang menunjukkan bahwa media membingkai serangan ransomware terhadap PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan empat elemen utama: mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan memberikan rekomendasi penanganan. Meskipun terdapat perbedaan penekanan di antara Cyberthreat, CNN Indonesia, Kontan, Tempo, dan CNBC Indonesia, semua sumber menyoroti krisis keamanan data dan gangguan operasional yang diakibatkan oleh serangan tersebut, serta pentingnya respons cepat dari BSI untuk memulihkan layanan dan menjaga kepercayaan nasabah.

Selanjutnya, penelitian oleh (Muhammad Hidayat, 2021) dalam "*Analisis Framing Pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau di Media Online Tempo.co*" menunjukkan bahwa media bisa membingkai isu lokal dengan fokus yang cenderung negatif atau sensasional, sehingga membentuk opini tertentu di kalangan pembaca.

Begitu pula penelitian oleh (Rahmad Fajar, 2023) melalui "*Analisis Framing Pemberitaan Pilkada Kabupaten Kediri Tahun 2020 (Studi pada Media Radar Kediri dan Tribun News)*" membuktikan bahwa media lokal dan nasional bisa saja memiliki sudut pandang berbeda meski meliput peristiwa yang sama.

Penelitian oleh (Widyaya & Setiawan, 2023) dalam studinya "*Analisis Framing Model Robert N. Entman dalam Representasi Publik Tokoh Politik pada Program 'Kick Andy'*" menemukan bahwa pemilihan angle wawancara dan penonjolan atribut tertentu mampu membangun persepsi tertentu tentang tokoh politik yang diwawancarai.

Hal senada juga disampaikan oleh (Putra & Nasionalita, 2015) dalam "*Isu LGBT dalam Bingkai Media Online: Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Kasus SGRC-UI terkait Isu LGBT di Indonesia pada Republika.co.id dan Okezone.com*", yang menunjukkan bahwa media yang berbeda bisa membingkai isu sensitif dengan corak yang berlainan, memunculkan penilaian moral yang beragam.

Penelitian oleh (Meydianto, 2020) dalam "*Konstruksi Media Online Mengenai Pemberitaan Blame Game Terkait Asal Mula Munculnya Virus Corona*" menunjukkan bahwa media secara konsisten menggunakan model Entman untuk menyoroti penyebab konflik informasi selama pandemi, yang mempengaruhi atribusi tanggung jawab di mata publik.

Penelitian oleh (Handoko, 2021) dalam “Health Versus Economy: Lockdown Controversy Coverage in Indonesian Online News Platforms” mengungkapkan bahwa framing pemberitaan terkait lockdown menekankan konflik antara kepentingan kesehatan dan ekonomi, sehingga membentuk persepsi publik mengenai efektivitas kebijakan pemerintah.

Penelitian oleh (Hakim & Sa'idah, 2022) dalam “Pembingkaihan Media Online tentang Korean Wave” menyatakan bahwa perbedaan pendekatan dalam framing isu Korean Wave di portal berita dapat menghasilkan persepsi yang berbeda di kalangan remaja, tergantung pada narasumber dan penekanan yang digunakan.

Penelitian oleh (Prabawangi & Noer Fatanti, 2023) dalam “Ketika Fakta Bukanlah Kebenaran: Peran Media Daring dalam Amplifikasi Misinformasi Kesehatan di Era Pandemi Covid-19” menegaskan bahwa penggunaan model Entman dalam analisis framing dapat mengungkap bagaimana media memperkuat narasi misinformasi melalui pendefinisian masalah yang kontroversial.

Penelitian oleh (Adiprasetyo & Larasati, 2021) dalam “Pandemic Crisis in Online Media: Quantitative Framing Analysis on detik.com's Coverage of Covid-19” menemukan bahwa framing atribusi tanggung jawab dan konflik secara dominan digunakan dalam pemberitaan, sehingga mempengaruhi penilaian publik terhadap kinerja pemerintah.

Penelitian oleh (Ilham & Hakim, 2023) dalam “Framing Analysis of High-speed Rail Project Reports on Online Media Kompas.com and Viva.co.id” mengungkapkan bahwa kedua portal berita besar menerapkan framing secara netral, yang ditujukan untuk menyajikan fakta secara utuh tanpa mengubah konteks realitas proyek infrastruktur.

Penelitian oleh (Mustika, 2017) dalam “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook” menunjukkan bahwa perbedaan pemilihan narasumber antara media dapat menghasilkan framing yang berbeda, yang kemudian memunculkan penilaian moral yang beragam terhadap kasus tersebut.

Penelitian oleh (Fadjarini, 2021) dalam “Strategi Komunikasi Pemerintah Indonesia dalam Penanganan COVID-19 pada Majalah TEMPO Edisi Maret-Juli 2020” mengaplikasikan model Entman untuk menunjukkan bahwa framing pemberitaan media berperan dalam membentuk persepsi publik terhadap efektivitas strategi komunikasi pemerintah di masa pandemi.

Selanjutnya terdapat pula penelitian oleh (Ikbal Pamungkas & Ade Sukmawati, 2023) dengan judul “Analisis framing Robert N. Entman terhadap kasus kronologi penganiayaan anak di bawah umur pada media online Kompas.com” menemukan bahwa Kompas.com melakukan framing kasus penganiayaan anak dengan cara menyajikan kronologi kejadian secara objektif sambil menekankan empati terhadap korban. Media mengangkat isu pencegahan kekerasan terhadap anak serta penegakan hukum dengan menyoroti tanggung jawab pelaku, sehingga pembingkaihan berita tidak hanya memberikan informasi faktual tetapi juga mengarahkan opini publik agar lebih kritis terhadap tindakan kekerasan tersebut. Selain itu, penggunaan kata-kata dan gambar yang hati-hati ditujukan untuk melindungi privasi dan identitas korban, mencerminkan upaya Kompas.com dalam menjaga etika jurnalistik saat memberitakan isu sensitif.

Selanjutnya terdapat pula penelitian oleh (Regita Indah Cahyani & Hendra Setiawan, 2023) dengan judul penelitian “Analisis framing model Robert N. Entman mengenai pemberitaan tenaga honorer diangkat menjadi PNS pada media daring CNBC Indonesia dan Detik.com”. Penelitian ini menganalisis framing pemberitaan pengangkatan tenaga honorer menjadi PNS oleh CNBC Indonesia dan detik.com dengan menggunakan model framing Robert N Entman. CNBC Indonesia menggambarkan berita sebagai kabar baik dengan menonjolkan manfaat bagi PNS, sedangkan detik.com menekankan pernyataan Menteri PAN-RB mengenai ketidakmerataan tenaga pemerintahan.

Selanjutnya terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh (Dimas Alfriandi & Zuhriah, 2024) dengan judul “Analisis Isi Framing Berita Konflik Israel dan Palestina di Media Kompas. Com” yang membahas tentang framing pemberitaan konflik Israel-Palestina di Kompas.com dengan menggunakan model Robert N. Entman. Studi ini menemukan bahwa pemberitaan awal cenderung menyudutkan pihak Palestina, namun framing berubah seiring waktu, dengan beberapa berita mengusulkan solusi dua negara. Pendekatan kualitatif dan analisis tematik mengungkap bahwa dinamika framing dalam berita mempengaruhi persepsi publik terhadap konflik tersebut.

Selain itu terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh (Salzafira Al Madinah & Qoni'ah Nur Wijayanti, 2023) dengan judul "Analisis Framing pemberitaan Calon Presiden 2024 dimasa Menuju Kampanye Dalam Pemilu 2024 Padamedia Jawapos.Com Dan Kompas.Com periode Bulan Oktober". Penelitian ini menganalisis framing pemberitaan calon Presiden 2024 pada media online Jawapos.com dan Kompas.com selama bulan Oktober menggunakan model Robert N. Entman. Studi ini mengidentifikasi empat elemen framing—definisi masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian—yang menunjukkan bahwa kedua media menyoroti pernyataan kandidat dan memberikan penilaian moral positif, meskipun tidak semua berita menjelaskan penyebab masalah atau solusi secara eksplisit. Hasil penelitian menekankan peran strategis media online dalam membentuk persepsi publik terhadap isu politik dan calon presiden.

Terakhir, penelitian oleh (Khoerunisa, 2023) melalui "*Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Pemberitaan Kebocoran Pusat Data Nasional (PDN) di Media Online*" menguraikan bahwa penyajian fakta teknis dan sudut pandang para ahli dapat diarahkan untuk memperkuat atau meniadakan kesan genting dalam isu kebocoran data. Artikel ini berbeda karena tidak hanya membahas framing pemberitaan oleh media (khususnya Detik), tetapi juga membandingkannya dengan narasi yang muncul dari bukti visual asli, sehingga mengisi kekosongan dalam literatur yang ada.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam perbedaan framing antara narasi pemberitaan yang disajikan oleh Detik dan narasi yang muncul dari video asli insiden, serta menilai implikasinya terhadap persepsi publik mengenai integritas informasi.

Penelitian ini menggunakan kerangka analisis framing menurut Robert N. Entman, yang mencakup elemen-elemen seperti definisi masalah dan identifikasi penyebab. Dengan menerapkan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu mengidentifikasi secara sistematis bagaimana media menyusun narasi dan memilih aspek-aspek tertentu dari peristiwa yang terjadi, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme penyuntingan dan bias editorial yang mungkin terjadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi secara manual untuk mengkaji framing pemberitaan terkait insiden penendangan siswa SMP oleh petugas Disdik Nabire. Data dikumpulkan secara daring dari tiga sumber utama, yaitu: (1) video yang dipublikasikan oleh Detik beserta caption-nya; (2) artikel berita yang terdapat di website Detik; serta (3) tiga berita tambahan yang dianggap dominan dalam mengangkat peristiwa insiden tersebut. Data yang dipilih melalui purposive sampling adalah yang secara eksplisit membahas insiden penendangan dan aspek framing pemberitaannya (Sugiyono, 2015).

Insiden yang terjadi di Nabire diperkirakan terjadi sekitar tiga minggu yang lalu, sehingga data yang dikumpulkan mencakup rentang waktu sejak peristiwa tersebut muncul hingga saat penelitian dilakukan (saat ini tanggal 12 Maret 2025). Pendekatan analisis framing yang digunakan mengacu pada teori Robert N. Entman, yang menyatakan bahwa framing melibatkan empat elemen utama: definisi masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penanganan. Dalam penelitian ini, fokus analisis utama diberikan pada dua elemen yang dianggap paling krusial, yaitu:

- a. Definisi Masalah: Mengidentifikasi bagaimana media (Detik) mendefinisikan dan menyusun narasi tentang insiden penendangan.
- b. Identifikasi Penyebab: Mengungkap bagaimana media menguraikan faktor atau aktor yang dianggap sebagai penyebab terjadinya insiden tersebut.

Proses analisis akan dilakukan secara manual dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dan Seleksi Data: Data berupa teks pemberitaan dan video dikumpulkan dari sumber-sumber daring yang telah ditentukan.
- b. Coding dan Kategorisasi: Coding ialah proses penyortiran dan pengelompokan informasi dari teks pemberitaan, agar dapat melihat pola-pola tertentu dalam cara berita itu disajikan. Setiap data akan dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang mencerminkan elemen definisi masalah dan identifikasi penyebab, berdasarkan kriteria

yang telah ditetapkan. Kategori-kategori ini meliputi kata kunci, frasa, serta konteks visual yang digunakan dalam video.

- c. Perbandingan Narasi: Hasil coding dari teks pemberitaan (yang telah disunting oleh media) akan dibandingkan dengan narasi yang muncul dalam video asli yang beredar di media sosial, untuk mengidentifikasi perbedaan framing antara versi yang disajikan oleh Detik dan bukti visual asli.
- d. Interpretasi dan Sintesis Temuan: Hasil perbandingan akan diinterpretasikan secara mendalam untuk mengungkap implikasi perbedaan framing terhadap pembentukan persepsi publik mengenai insiden tersebut.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap mekanisme penyuntingan dan bias editorial yang mungkin terjadi dalam pemberitaan, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap peristiwa yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap perbedaan signifikan dalam cara empat media Detik, Selasarmedia, halabokk, dan jakartaberita24jam membingkai insiden penendangan siswa SMP oleh Sekretaris Disdik Nabire. Perbedaan framing ini tidak hanya mencerminkan bagaimana tiap media mendefinisikan masalah dan mengidentifikasi penyebab, tetapi juga mempengaruhi penilaian moral dan rekomendasi penanganan yang tersirat dalam narasi mereka. Selanjutnya, temuan ini diintegrasikan dengan teori framing Robert N. Entman dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu untuk menyoroti kontribusi unik penelitian ini.

a. Detik

Detik tampak berusaha mengalihkan perhatian dari kegagalan mendengarkan aspirasi rakyat dengan menyoroti atribut fisik para siswa, misalnya dengan menekankan penggunaan gelang yang bermotif bulan sabit dan bintang kejora. Menurut hasil analisis, pendekatan ini berfungsi untuk mencari celah dengan menunjukkan kesalahan yang dianggap baru, meskipun pada dasarnya atribut tersebut tidak mengurangi legitimasi tuntutan anak-anak sebagai bagian dari rakyat Indonesia. Dengan demikian, definisi masalah di Detik tidak sepenuhnya fokus pada insiden kekerasan itu sendiri, melainkan beralih ke aspek politik dan penekanan pada kerugian bagi program MBG.

b. Selasarmedia

Selasarmedia menggabungkan narasi penendangan dengan permintaan maaf pelaku, yakni Sekretaris Disdik Nabire, Viktor Tebai. Dalam narasi ini, pelaku digambarkan khilaf akibat kondisi emosional, yang mengakibatkan penilaian moral terhadap tindakannya menjadi lebih lunak. Strategi ini mengurangi kecaman publik secara eksplisit dan seolah menganggap penyesalan sudah cukup untuk menyelesaikan masalah. Pendekatan ini, yang sesuai dengan elemen identifikasi penyebab dalam teori framing, menekankan faktor emosional sebagai penyebab utama, serta mengimplikasikan bahwa tindakan kekerasan tersebut bisa dianggap sebagai reaksi spontan daripada kesengajaan yang harus mendapatkan sanksi berat.

c. Halabokk

Di sisi lain, halabokk menyajikan narasi yang sangat lugas dengan mengecam tindakan kekerasan secara tegas. Fokus framing di sini adalah pada kecaman terhadap kesalahan ASN yang melakukan penendangan, tanpa menyertakan motif politik atau alasan emosional. Pendekatan ini menghasilkan definisi masalah yang jelas dan penilaian moral yang keras, dengan implikasi bahwa tindakan tersebut tidak dapat diterima dan harus mendapat sanksi formal meskipun rekomendasi penanganannya disampaikan secara implisit.

d. Jakartaberita24jam

Media ini menampilkan video insiden beserta bantahan dari pelaku, yang menyebut tindakan tersebut sebagai akibat dari "karakter pedalaman." Di sini, framing diarahkan untuk menekankan bahwa reaksi emosional pelaku merupakan penyebab utama, sehingga terjadi pergeseran antara penilaian moral dan pembelaan diri. Narasi semacam ini berpotensi menimbulkan interpretasi bahwa aksi demo bukanlah manifestasi kekerasan

yang disengaja, melainkan ekspresi emosional yang harus dimaklumi, meskipun hal ini menimbulkan bahaya persepsi. Misalnya, publik bisa salah mengartikan aksi demo ini sebagai simbol keinginan separatis, seperti anggapan bahwa “anak-anak Papua berdemo karena ingin merdeka,” yang tentunya akan memicu implikasi negatif terhadap citra pemerintahan.

Temuan-temuan dari keempat media tersebut diintegrasikan dengan literatur terdahulu. Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan analisis framing dalam pemberitaan media, terutama terkait isu-isu politik dan sosial. Studi oleh Nita Alpani Br Tambunan (2024) menunjukkan bahwa media cenderung menonjolkan aspek tertentu dari insiden kekerasan untuk membentuk persepsi publik. Selanjutnya, penelitian oleh Muhammad Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa framing isu lokal sering disajikan dengan sudut pandang negatif atau sensasional. Demikian pula, penelitian oleh Shelah Hanafiah Aidi (2020) dan Rahmad Fajar (2023) menekankan pentingnya pemilihan kata kunci dan narasumber dalam menentukan persepsi publik terhadap kandidat atau peristiwa. Studi oleh Aisyah (2023), Widyaya & Setiawan (2023), dan Putra & Nasionalita (2015) juga menyoroti bagaimana perbedaan framing dapat menghasilkan penilaian moral yang beragam.

Lebih jauh lagi, penelitian ini unik karena tidak hanya menganalisis narasi media, tetapi juga membandingkannya dengan bukti visual asli dari peristiwa penendangan siswa SMP. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah dalam literatur yang ada—di mana sebagian besar studi terdahulu belum secara eksplisit mengaitkan narasi media dengan bukti visual—dan memperkaya diskursus mengenai peran media dalam membentuk opini publik dengan memberikan perspektif yang lebih komprehensif.

Sebagai konsekuensi dari temuan tersebut, implikasi teoritis dan praktis menjadi sangat penting. Secara teoritis, temuan ini menguatkan konsep bahwa framing media tidak hanya mempengaruhi cara informasi disajikan, tetapi juga bagaimana publik menafsirkan dan menilai peristiwa. Sebagai contoh, Detik, dengan upayanya mengalihkan fokus melalui atribut fisik yang dianggap remeh, menunjukkan bahwa elemen framing dapat digunakan untuk menyembunyikan kekurangan struktural dari institusi. Sementara itu, narasi yang menekankan permintaan maaf pelaku (seperti pada Selasarmedia) berpotensi mengurangi kecemasan publik, sedangkan pendekatan yang sangat tegas (seperti pada halabokk) dapat memperkuat tuntutan atas penegakan keadilan.

Implikasi praktisnya, jika publik menerima narasi yang terlalu mengalihkan fokus atau mengedepankan pembelaan diri, mereka mungkin menganggap demo sebagai ekspresi emosional semata atau bahkan sebagai bentuk propaganda separatis. Hal ini sangat berbahaya karena dapat memicu persepsi bahwa demonstrasi tersebut merupakan simbol keinginan untuk merdeka, bukan upaya menuntut hak pendidikan gratis yang layak. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mendesak perlunya evaluasi kritis terhadap cara pemberitaan media serta peninjauan ulang mekanisme penyuntingan yang dapat menutup suara rakyat. Akhirnya, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Jumlah sumber media yang terbatas, sehingga generalisasi terhadap seluruh pemberitaan media harus dilakukan dengan hati-hati;
- b. Pendekatan kualitatif yang bergantung pada interpretasi subjektif peneliti.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, diusulkan untuk mengintegrasikan pendekatan kuantitatif guna mengukur dampak framing terhadap opini publik secara lebih luas serta memperluas jumlah sumber media yang dianalisis.

Kesimpulannya, pembahasan ini menunjukkan bahwa setiap media memiliki cara framing yang berbeda dalam menyajikan insiden penendangan siswa SMP oleh Disdik Nabire. Pendekatan Detik yang mengalihkan fokus, narasi Selasarmedia yang meminimalisir kecemasan melalui permintaan maaf, sikap lugas halabokk, dan strategi bantahan pelaku pada jakartaberita24jam semuanya berkontribusi pada bagaimana publik menafsirkan peristiwa ini. Temuan ini menekankan pentingnya evaluasi kritis terhadap narasi media dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori framing dalam konteks pemberitaan kekerasan serta dampak sosialnya.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat berdasarkan analisis framing pemberitaan insiden penendangan siswa SMP oleh Disdik Nabire, diperoleh temuan utama sebagai berikut:

- a. Perbedaan Framing Media:
 - a) Detik cenderung mengalihkan perhatian dari isu utama dengan menyoroti atribut fisik siswa dan menekankan motif politik, sehingga mengaburkan kegagalan mendengarkan aspirasi rakyat.
 - b) Selasarmedia menyajikan narasi yang menggabungkan aksi kekerasan dengan permintaan maaf pelaku, sehingga menurunkan intensitas kecaman publik terhadap tindakan tersebut.
 - c) Halabokk dengan tegas mengecam tindakan kekerasan tanpa menyertakan motif politik, menghasilkan penilaian moral yang keras terhadap pelaku.
 - d) Jakartaberita24jam menampilkan video insiden beserta bantahan pelaku, yang menekankan reaksi emosional sebagai penyebab utama, sehingga menggeser interpretasi terhadap peristiwa.
- b. Implikasi Terhadap Persepsi Publik:

Temuan ini menegaskan bahwa perbedaan cara framing media dapat mempengaruhi cara publik menafsirkan dan menilai peristiwa. Apabila narasi yang disajikan mengedepankan pembelaan diri atau mengalihkan fokus, maka ada risiko bahwa demo akan diinterpretasikan sebagai ekspresi emosional semata atau bahkan sebagai simbol separatisme, padahal inti permasalahan adalah tuntutan hak pendidikan gratis.
- c. Kontribusi Terhadap Teori Framing:

Penelitian ini mengisi celah dalam literatur dengan tidak hanya menganalisis narasi media, melainkan juga membandingkannya dengan bukti visual asli dari peristiwa. Hal ini memperkaya diskursus tentang bagaimana bias editorial dan mekanisme penyuntingan dapat membentuk konstruksi realitas pemberitaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan perlunya evaluasi kritis terhadap cara pemberitaan media agar suara rakyat, khususnya tuntutan hak pendidikan, tidak terabaikan. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti jumlah sumber media yang terbatas dan ketergantungan pada interpretasi subjektif, temuan yang diperoleh memberikan dasar yang kuat bagi penelitian selanjutnya untuk mengintegrasikan pendekatan kuantitatif guna mengukur dampak framing terhadap opini publik secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprasetyo, J., & Larasati, A. W. (2020). Pandemic crisis in online media: Quantitative framing analysis on Detik. com's coverage of Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 24(2), 153–170. <https://doi.org/10.22146/jsp.56457>
- Alfriandi, D. (2024). Analisis Isi Framing Berita Konflik Israel dan Palestina di Media Kompas. com. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2), 643–654. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v5i2.5469>
- Ariyanto, S. (2024). Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Serangan Ransomware Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. *CommLine*, 9(1), 59–77. <http://dx.doi.org/10.36722/cl.v9i1.2899>
- Cahyani, R. I., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Model Robert N Entmant Mengenai Pemberitaan Tenaga Honorer Diangkat Menjadi Pns Pada Media Daring Cnbc Indonesia dan Detik. com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 207–213. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7939573>
- Fajar, R. (2023). *Analisis Framing Pemberitaan Pilkada Kabupaten Kediri Tahun 2020 (Studi Pada Media Radar Kediri Dan Tribun News)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Goffman, E. (1974). *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*. Harvard University Press.
- Hakim, L., & Sa'idah, M. (2022). Pembingkai Media Online tentang Korean Wave. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 11(2), 45–55. <https://doi.org/10.35457/translitera.v11i2.2406>

- Handoko, A. A. (2021). Health versus economy: Lockdown controversy coverage in Indonesian online news platforms. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 214–234. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v13i2.2220>
- Hidayat, M. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau di Media Online Tempo. Co. *Komunika*, 17(2), 15–29. <https://doi.org/10.32734/komunika.v17i2.7550>
- Khoerunisa, D. (2024). Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Pemberitaan Kebocoran Pusat Data Nasional (PDN) di Media Online. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(3), 153–162. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora>
- McCombs, M. (2004). *Setting the Agenda: The Mass Media and Public Opinion*. Polity Press.
- Meydianto, M. Y. (2020). Konstruksi Media Online mengenai Pemberitaan Blame Game Terkait Asal Mula Virus Corona Muncul. *Universitas*, 2(1). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i11.667>
- Mustika, R. (2017). Analisis framing pemberitaan media online mengenai kasus pedofilia di akun facebook. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2). <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.159>
- Pamungkas, I. (2023). Analisis Framing Robert N. Entman terhadap Kasus Kronologi Penganiayaan Anak di Bawah Umur pada Media Online kompas. com. *Jurnal Ilmiah Multimedia Dan Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.56873/jimk.v8i2.280>
- Prabawangi, R. P., & Fatanti, M. N. (2023). Ketika Fakta Bukanlah Kebenaran: Peran Media Daring dalam Amplifikasi Misinformasi Kesehatan di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi*, 17(2), 185–206. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss2.art4>
- Putra, M. G., & Nasionalita, K. (2015). Isu LGBT dalam Bingkai Media Online (Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Kasus SGRC-UI terkait Isu LGBT di Indonesia pada Republika. Co. Id dan Okezone. Com). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 6(1), 71–87. <http://dx.doi.org/10.30659/jikm.6.1.71-87>
- Salzafira Al Madinah, M. F., Wijayanti, Q. A. N., Ikom, S., & Ikom, M. (2024). Analisis framing pemberitaan calon presiden 2024 dimasa menuju kampanye dalam pemilu 2024 pada media Jawapos. com dan Kompas. com periode bulan Oktober. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1). <https://doi.org/10.62281/v2i1.33>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, F. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Indonesia dalam Penanganan COVID-19 pada Majalah TEMPO Edisi Maret–Juli 2020. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(2), 198–214. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i2.326>
- Tambunan, N. A. B. (2024). *Analisis Framing Media Kompas. Com Terhadap Pemberitaan Kekerasan David Ozora Latumahina* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Widyaya, I., & Setiawan, W. (2023). Analisis Framing Model Robert N. Entman Dalam Representasi Publik Figur Politik: Episode 'dosa-Dosa Anies' di Program 'kick Andy' metro Tv. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 3(1), 103–118.